

EDISI : SELASA, 19 JANUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
(per Desember 2015)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.931  0,32%
(Kurs JISDOR pada 18 Januari 2016)

STOCK MARKET

18 Januari 2016

IHSG : **4.481,28 (-0,94%)**
Volume Transaksi : 2,755 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 4,004 Triliun
Foreign Buy : Rp 1,830 Triliun
Foreign Sell : Rp 2,373 Triliun

BOND MARKET

18 Januari 2016

Ind Bond Index : **186,0663  -0,15%**
Gov Bond Index : **183,2175  -0,17%**
Corp Bond Index : **198,8480  -0,03%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 18/1/16 (%)	Jumat 15/1/16 (%)
5,49	FR0053	8,5447	8,4393
10,67	FR0056	8,6046	8,4812
15,33	FR0073	8,7985	8,6245
20,34	FR0072	8,7447	8,7043

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 18 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,09%
			-1,15%
Saham Agresif	PNM Amanah Syariah	IRDSH	+0,02%
			-1,14%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,02%
			-0,76%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,66%
			-0,74%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPTS	+0,02%
			+0,03%
		IRDPT	-0,33%
			-0,41%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,06%
			0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,00%
			+0,06%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,01%
			+0,06%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,05%
			+0,01%
			0,06%

Spotlight News

- Penurunan Utang luar negeri Indonesia per November 2015 naik 3,2% mencapai US\$304,593 miliar atau setara Rp 4.243 triliun. Utang itu terdiri dari utang pemerintah dan bank sentral US\$137,7 miliar (45,2%) dan utang swasta US\$166,8 miliar (54,8%).
- Otoritas Tiongkok mewajibkan lembaga-lembaga keuangan asing yang beroperasi di China memegang yuan sebagai cadangan. Bank sentral Tiongkok menhatakan langkah ini ditempuh dalam upaya menstabilkan nilai tukar yuan yang terpukul oleh pelarian modal
- Fasilitas peminjaman kredit yang belum ditarik nasabah bank umum swasta nasional devias mencatatkan tren penurunan sekitar 0,37% menjadi Rp479,77 triliun per November 2015 dari Januari 2015 sebesar Rp481,6 triliun
- Otoritas BEI yakin investor global percaya terhadap pasar modal Indonesia. Kepercayaan itu tetap terjaga, termasuk setelah teror di Jakarta, Kamis (14/1).
- Hanya dalam rentang satu bulan setelah masa holding period berakhir, kepemilikan obligasi ritel Indonesia seri ORI012 berpindah tangan dari investor ritel ke investor institusi sebesar Rp10,44 triliun atau 38,04% dari total outstanding Rp27,44 triliun
- Pasar emisi surat utang jangka menengah (MTN) pada tahun ini berpotensi tak seramai tahun lalu seiring dengan turunnya suku bunga yang membuat perusahaan cenderung menerbitkan obligasi atau pinjaman bank

Economy

1. Utang Luar Negeri Rp 4.243 Triliun

Utang luar negeri Indonesia per November 2015 naik 3,2% mencapai US\$304,593 miliar. Utang itu terdiri dari utang pemerintah dan bank sentral sebesar US\$137,747 miliar (45,2%) dan utang swasta US\$166,846 miliar (54,8%). Dengan kurs rupiah (kurs JISDOR, Senin, 18/1) sebesar Rp 13.931 per dollar AS, utang luar negeri Indonesia setara dengan Rp 4.243 triliun.. (Kompas)

2. Kemendag Tingkatkan Perjanjian Perdagangan dan Investasi

Kendati masih fokus mengincar stabilisasi, Kementerian Perdagangan optimistis ekspor nonmigas tahun ini bakal meningkat 9%, didorong oleh sejumlah sinyal positif dalam perekonomian nasional. Produk ekspor berbasis manufaktur jadi unggulan. Untuk merealisasikannya, Kementerian Perdagangan akan meningkatkan perjanjian perdagangan bilateral dan turut mewujudkan investasi penopang industri manufaktur. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Percepat Belanja Infrastruktur

Presiden Joko Widodo menyatakan pemerintah akan mempercepat belanja infrastruktur agar ada pertumbuhan ekonomi dan meminta para kontraktor dan pengelola anggaran mengerjakan kontrak dengan baik tanpa main-main. (Bisnis Indonesia)

4. Kewenangan Impor Bulog Diperluas

Pemerintah memperluas kewenangan Perum Bulog dalam impor pangan dari beras menjadi impor beras, gula Kristal putih, jagung dan daging sapi untuk stabilisasi harga pangan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. AIIB Gunakan Mata Uang Dollar AS

Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB) yang baru diresmikan Sabtu (16/1) di Beijing, Tiongkok, dipastikan akan dikelola dengan cara transparan, terbuka, independen dan mata uang dollar Amerika Serikat akan menjadi mata uang utama dalam transaksi AIIB.. (Kompas)

2. Tiongkok Perintahkan Bank Asing Pegang Yuan

Otoritas Tiongkok akan mewajibkan lembaga-lembaga keuangan asing yang beroperasi di China memegang yuan sebagai cadangan. Bank sentral Tiongkok menhatakan langkah ini ditempuh dalam upaya menstabilkan nilai tukar yuan yang terpukul oleh pelarian modal. (Investor Daily)

Industry

1. Pemerintah Maksimalkan Penyaluran KUR

Pemerintah berkomitmen membantu kalangan perbankan mempercepat penyaluran kredit usaha rakyat atau KUR. Itu karena KUR dinilai sebagai instrumen yang efektif menekan kesenjangan. Suku bunga KUR 9%, dengan subsidi bunga Rp 10,5 triliun dari pemerintah, diharapkan mampu terserap minimal Rp 100 triliun. (Kompas)

2. Kehadiran Asing Persulit UKM Lokal

Rencana pemerintah membuka investasi bidang usaha kategori marketplace dalam e-commerce sebesar 100% terhadap kepemilikan asing sebagai bidang usaha baru ekonomi digital akan mempersulit UKM lokal untuk bersaing. (Bisnis Indonesia)

3. Pengembang Pasang Target Konservatif Pembangunan Rumah

Persatuan Perusahaan Real estat Indonesia menargetkan pembangunan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah sebanyak 240.000 unit tahun ini atau target konservatif dari target tahun lalu dalam mendukung program sejuta rumah.. (Bisnis Indonesia)

4. Produsen Sepeda Motor Perluas Pasar Ekspor

Mayoritas produsen kendaraan roda dua akan memperluas pasar ekspor tahun ini ke Timur Tengah sebagai upaya meningkatkan kinerja penjualan di tengah belum optimalnya pemulihan ekonomi domestik, setelah tahun lalu naik drastic menjadi 228.229 unit. (Bisnis Indonesia)

5. Undisbursed Loan Mulai Mencair

Fasilitas peminjaman kredit yang belum ditarik nasabah bank umum swasta nasional devias mencatatkan tren penurunan sekitar 0,37% menjadi Rp479,77 triliun per November 2015 dari Januari 2015 sebesar Rp481,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. OJK Dorong Investor di Penerbitan SBN

OJK mendorong sejumlah institusi, seperti pengelola dana pensiun, perusahaan asuransi, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia, sebagai investor institusi utama dalam penerbitan Surat Berharga Negara atau SBN. (Kompas)

2. Investor Global Percaya Pasar Modal Indonesia

Otoritas BEI yakin investor global percaya terhadap pasar modal Indonesia. Kepercayaan itu tetap terjaga, termasuk setelah teror di Jakarta, Kamis (14/1). Infrastruktur pasar modal Indonesia siap dan dipastikan tetap berjalan dalam kondisi apa pun karena telah memiliki sistem dan prosedur khusus dalam penanganan krisis. (Kompas)

3. Pasar MTN Berpotensi Tak Seramai Tahun Lalu

Pasar emisi surat utang jangka menengah (MTN) pada tahun ini berpotensi tak seramai tahun lalu seiring dengan turunnya suku bunga yang membuat perusahaan cenderung menerbitkan obligasi atau pinjaman bank. (Bisnis Indonesia)

4. ORI012 Akhirnya dikuasai Institusi

Hanya dalam rentang satu bulan setelah masa holding period berakhir, kepemilikan obligasi ritel Indonesia seri ORI012 berpindah tangan dari investor ritel ke investor institusi sebesar Rp10,44 triliun atau 38,04% dari total outstanding Rp27,44 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Genjot Transaksi, BEI Siapkan Tiga Beleid Baru

BEI berencana meluncurkan sedikitnya tiga kebijakan baru pada kuartal I/2016 untuk menaikkan nilai dan volume transaksi di pasar saham yakni insentif penggabungan usaha anggota bursa, relaksasi transakske efek margin dan pembaruan indeks futures LQ45. (Investor Daily)

Corporate

1. SSIA Luncurkan Pergudangan Modern dan Pabrik

Surya Semesta Internusa Tbk melalui anak usahanya meluncurkan fasilitas pergudangan modern tahap kedua sekaligus mencanangkan pembangunan pabrik siap pakai di Karawang Timur. SSIA bersama Mitsui dan Ticon ekspansi kawasan industri senilai Rp700 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Emiten CPO Pasang Target Konservatif

Emiten berbasis komoditas seperti minyak sawit, batu bara hingga pengangkutan minyak tampaknya masih harus melalui masa sulit sepanjang tahun ini. SSMS menargetkan pertumbuhan produksi 10-15% tbs. (Bisnis Indonesia)

3. FORU Incar Pendapatan 18%

Fortune Indonesia Tbk, anak usaha Grup Rajawali menargetkan pendapatan dan laba bersih tahun ini tumbuh 18% dan 23% dari tahun lalu. Perseroan juga akan membentuk bisnis mobile advertising pada semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

4. ASSA Tambah 4.500 Armada

Adi Sarana Armada Tbk menyiapkan belanja modal Rp1 triliun untuk penambahan armada dan infrastruktur jaringan. Penambahan kapasitas ini diharapkan bisa mendorong pertumbuhan pendapatan hingga 25% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Ciputra Kaji Penerbitan DIRE Rp5 Triliun

Ciputra Development Tbk (CTRA) mengkaji penerbitan dana investasi real estate (DIRE) atau REITs melalui anak usahanya Ciputra Property Tbk dengan target dana sebesar Rp5 triliun. (Investor Daily)

6. Sritex Bidik Kontribusi Seragam Ekspor US\$50-80 Juta

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menargetkan kontribusi penjualan seragam ekspor bisa mencapai US\$10-15 juta tahun ini dan dalam 4-5 tahun ke depan meningkat menjadi US\$50-80 juta. (Investor Daily)

7. Perkuat Kinerja, Spindo Kembangkan Varian Produksi

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk atau Spindo akan menambah varian produknya hingga 2018 untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia untuk jenis pipa baja buatan lokal. (Investor Daily)